

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Eksperimen* dengan tipe *One Shot Case Study*. Arikunto (2017) dalam Zaristi (2021) mengemukakan tipe *One Shot Case Study* adalah penelitian yang memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen saja. Pada metode ini peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok dan selanjutnya diobservasi hasilnya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Karisam (2008) dalam Abdullah (2022:3) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih pada siswa di MTs Muhammadiyah Srumbung terkhusus pada kelas VIII putri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MTs Muhammadiyah Srumbung Kampus Putri yang berada di Gejayan, Polengan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Dengan Kode Pos 56483. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester genap tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data baik subjek maupun objek yang akan diteliti. Arikunto dalam Amin et.al (2023:17) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang dialami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan. Berdasarkan hal itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Putri MTs Muhammadiyah Srumbung yang berjumlah 38 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi. Menurut Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan (Amin et.al, 2023:20). Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Arikunto (2017) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga disebut penelitian populasi (Lestari & Hendrajaya, 2022:5677).

Pemilihan kelas VIII sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan efektivitas waktu pembelajaran yang lebih optimal dibandingkan kelas lainnya. Berdasarkan jadwal akademik kelas VIII memiliki alokasi waktu pembelajaran yang relatif stabil dan tidak terganggu oleh kegiatan eksternal. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih kondusif dan terfokus.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Independen (Model *Contextual Teaching and Learning*)

Variabel Independen atau bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent atau variabel bebas (X) adalah Metode *Contextual Teaching and Learning*.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam penelitian, karena pada bagian ini mengharuskan peneliti menentukan metode yang tepat agar penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam variabel independen ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket.

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang kemudian disebarakan kepada responden untuk diisi. Adapun pertanyaan yang diajukan harus dirancang sesuai dengan informasi yang akan dicari. Lembar angket yang dibagikan menggunakan *skala likert*. Berikut skor untuk jawaban angket pada *skala likert* :

Tabel 3.1
Skor Jawaban Angket

Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

b. Definisi Konseptual

Muchlis (2009) berpendapat bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsep pembelajaran yang mana materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau kehidupan individu peserta didik sehingga dapat tercipta pembelajaran yang bermakna serta peserta didik dapat memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang dapat diterapkan pada berbagai permasalahan kehidupan (Karim, 2017:140).

c. Definisi Operasional

Metode *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep pembelajaran yang dalam pelaksanaannya mengacu pada pendekatan atau indikator pembelajaran kontekstual yaitu *constructivism* atau menyajikan permasalahan dengan kontekstual, kemudian *inquiry* atau melakukan penyelidikan, lalu *questioning* atau memunculkan pertanyaan, lalu *learning community* atau melakukan kerja kelompok, lalu *modeling* atau menampilkan bentuk tiruan, kemudian *reflection* atau melakukan evaluasi, dan *authentic assessment* atau melakukan penilaian.

d. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen variabel X dalam penelitian ini yang mengacu pada tujuh pendekatan metode CTL yang dikemukakan oleh Muchlis (2009) dalam Karim (2017:148), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Independen (Metode CTL)

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
<i>Constructivism</i>	Menyajikan permasalahan dengan kontekstual	1,2,3,4	4
<i>Inquiry</i>	Melakukan penyelidikan	5,6,7	3
<i>Questioning</i>	Memunculkan pertanyaan	8,9, 10,11	4
<i>Learning Community</i>	Melakukan kerja kelompok	12,13, 14,15	4
<i>Modeling</i>	Menampilkan bentuk tiruan	16,17	2
<i>Reflection</i>	Melakukan evaluasi	18,19	2
<i>Authentic Assessment</i>	Melakukan penilaian	20	1

2. Variabel Dependen (Motivasi Belajar)

Variabel Dependen atau terikat adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah Motivasi Belajar.

a. Metode Pengumpulan Data

Sama dengan metode pengumpulan data pada variabel idependen, metode pengumpulan data yang digunakan dalam variabel dependen ini juga menggunakan angket dengan *skala likert* 1-5 dengan item soal sebanyak 20 pernyataan.

b. Definisi Konseptual

Hamzah B. Uno (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Rakhmawati, 2018:18).

c. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, yang pada umumnya hal ini dilakukan dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; dorongan dan kebutuhan dalam belajar; harapan dan cita-cita untuk masa depan; penghargaan dalam belajar; serta lingkungan belajar yang kondusif.

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel X dalam penelitian ini yang mengacu pada enam indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B Uno (2017) dalam Rahman (2021:291-292), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Dependen (Motivasi Belajar)

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Terdapat hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4,5	5
2	Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	5,6,7,8,9,	4
3	Adanya harapan akan cita-cita masa depan	10,11,12	3
4	Adanya penghargaan dalam proses belajar	13&14	2
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	15,16,17	3
6	Lingkungan belajar yang kondusif	18,19,20	3

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam menguji kuesioner respon siswa dalam penelitian ini adalah menghitung nilai mean, standar deviasi, nilai minimum,

dan nilai maksimum dengan menggunakan *software SPSS versi 29* dari data variabel independen dan dependen dengan rumus:

1. Mean

Mean adalah metode menghitung rata-rata dengan menjumlahkan data lalu dibagi dengan banyaknya jumlah data. Dalam penelitian ini rumus mean yang digunakan rumus data kelompok, yaitu (Devriany, 2020:12-14):

$$Me = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

$\sum f$: jumlah total frekuensi

$\sum fx$: jumlah perkalian x dengan frekuensi

X : nilai titik tengah tiap kelompok

2. Standar Deviasi

Setyawan (2020:29) menyebutkan bahwa standar deviasi adalah nama lain dari simpangan baku yang merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh persebaran data dari nilai mean. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x_i - x)^2}}{n}$$

Keterangan :

x_i : nilai data ke- i dari sampel

x : rata-rata sampel

n : jumlah sampel

3. Persentase

Syafril (2019) mengatakan rumus untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Hasil perhitungan statistik deskriptif mean dan standar deviasi diatas digunakan untuk mengukur kategori tingkatan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rumus Kategorisasi Data

No	Rumus	Kategori
1	$M + 1.5SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0.5SD < X \leq M + 1.5SD$	Tinggi
3	$M - 0.5SD < X \leq M + 0.5SD$	Sedang
4	$M - 1.5SD < X \leq M - 0.5SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1.5SD$	Sangat Rendah

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS for windows versi 29*, Adapun rumus dari *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD : Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($p > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($p < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

2. Uji Linearitas

Sudarmanto dalam Djazari et.al (2013) berpendapat bahwa uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan secara linear antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan diuji. Untuk mengetahui apakah data tersebut linear atau tidak, dapat kita lakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation for linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas melalui bantuan *SPSS versi 29* dengan nilai α (0,05). Jika *deviation for linearity* $> \alpha$ (0,05) maka nilai tersebut linear.

G. Uji Hipotesis

Setelah memperoleh hasil uji normalitas dan uji linearitas, data diuji hipotesisnya guna menguji hipotesis dalam penelitian. Uji hipotesis digunakan untuk mencari korelasi atau hubungan antara variabel metode *contextual teaching and learning* dan variabel motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih. Teknik perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan *software SPSS versi 29* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x=X-X$ dan $y=Y-Y$)

\sum_{xy} = jumlah perkalian x dan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari Z

Untuk mengetahui besar kecil pengaruh antara variabel metode *contextual teaching and learning* dan variabel motivasi belajar dalam penelitian ini, peneliti menggunakan besar nilai *R Square* pada hasil *output* koefisien determinasi dengan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan Y dapat ditentukan dari nilai koefisien (r) dengan pedoman tabel interpretasi korelasi dibawah ini (Untari, 2020:55):

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai Koefisien

Interpretasi Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,09	Sangat Lemah
0,10-0,29	Lemah
0,30-0,49	Sedang
0,50-0,70	Kuat
>0,70	Sangat Kuat